

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai “Pengembangan Desa Pedagangan Sebagai Desa Tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut :

5.1.1 Karakteristik Desa Pedagangan

Desa Pedagangan memiliki karakteristik yang meliputi sarana, prasarana, dan kehidupan masyarakat. Adapun sarana di Desa Pedagangan meliputi sarana ekonomi (perdagangan), sarana industri, sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan sarana transportasi. Prasarana meliputi prasarana air bersih, prasarana listrik, dan irigasi. Sosial ekonomi meliputi perekonomian masyarakat, tingkat pendidikan, dan tingkat produktifitas. Sarana di Desa Pedagangan mayoritas telah memenuhi kebutuhan penduduk. Sedangkan untuk prasarana masih belum merata dan memadai seperti pada prasarana air bersih dan prasarana irigasi. Kondisi sosial ekonomi di Desa Pedagangan dalam hal perekonomian tergolong rumah tangga miskin. Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat di Desa Pedagangan hanya sampai tingkat SD. Tingkat produktifitas masyarakat ditinjau dari banyaknya pengangguran. Jumlah pengangguran di Desa Pedagangan sebanyak 516 jiwa atau 33,48 %.

5.1.2 Faktor yang menyebabkan ketertinggalan Desa Pedagangan, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil analisis faktor menggunakan *software SPSS 16 for Windows* , faktor yang menyebabkan ketertinggalan Desa Pedagangan yaitu (1) Faktor 1 terdiri dari minimnya pelatihan pengembangan industri, penggunaan teknologi yang masih sederhana, minimnya usaha promosi, kondisi jaringan jalan, dan tingkat pendidikan masyarakat. (2) Faktor 2 terdiri dari ketersediaan sumber air baku, partisipasi masyarakat, jenis komoditi yang ditanam, penguasaan teknologi pertanian, dan kebiasaan masyarakat dalam bercocok tanam. (3) Faktor 3 terdiri dari sulitnya mengakses modal, kebijakan pemerintah, dan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan. (4) Faktor 4 terdiri dari belum optimalnya peran lembaga pemerintah, minimnya usaha melakukan kerja sama dengan pihak lain, tingkat pendapatan masyarakat, intensitas menabung, dan ketersediaan biaya untuk pendidikan.

5.1.3 Strategi dan Konsep Pengembangan

A. Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis IFAS-EFAS dapat diketahui bahwa posisi pengembangan Desa Pedagangan berada pada kuadran II B. Strategi pengembangan pada kuadran ini adalah memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan yang ada. Namun, pada kuadran II B desa tidak mampu menangkap keseluruhan peluang yang masih tersedia, akibatnya Desa Pedagangan seyogyanya secara sungguh-sungguh membenahi kelemahan yang dimiliki dan dengan sengaja membatasi diri untuk melayani pasar tertentu saja yang selama ini telah dikuasai. Strategi tersebut dinamakan *selective maintenance strategy*. Adapun strategi tersebut meliputi :

1. Pengajuan bantuan kepada pemerintah dalam penyediaan modal
2. Peningkatan kerja sama dengan lembaga permodalan
3. Peningkatan peran distributor untuk meningkatkan permintaan
4. Peningkatan pelayanan kepada konsumen
5. Perbaikan jalan utama desa untuk mempermudah distribusi pemasaran produk industri

B. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan Desa Pedagangan yaitu berupa pengembangan ekonomi lokal melalui pengembangan industri anyaman bambu di Desa Pedagangan. Adapun konsep pengembangan tersebut meliputi (1) Pemberian bantuan oleh pemerintah kepada pelaku usaha terkait modal dengan cara memberikan kemudahan akses kepada sumber-sumber permodalan, khususnya dengan skema dana hibah bergulir dan kredit mikro, sehingga industri anyaman bambu di Desa Pedagangan dapat lebih berkembang. (2) Pemanfaatan bantuan modal yang diperoleh untuk meningkatkan penggunaan teknologi. (3) Melakukan kerja sama dengan lembaga permodalan seperti koperasi untuk pengembangan industri. (4) Pemberian insentif kepada distributor untuk usaha peningkatan permintaan. (5) Pemberian potongan harga kepada konsumen yang membeli produk dalam jumlah besar. (6) Perbaikan perkerasan jalan utama desa. Adapun perbaikan dilakukan pada jalan aspal yang mengalami kerusakan dan jalan utama desa yang masih memiliki perkerasan tanah. Usaha ini dilakukan untuk memperlancar distribusi pemasaran produk industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan desa tertinggal di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo khususnya Desa Pedagangan antara lain :

5.2.1 Saran Bagi Penelitian Lanjutan

- a. Kajian pengembangan desa tertinggal dibatasi hanya membahas strategi dan konsep pengembangan yang menjadi aspek dan faktor penyebab ketertinggalan desa saja. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih lanjut dan secara lebih detail tentang pengembangan faktor diluar yang telah dikaji dalam penelitian ini, misalnya terkait dengan lokasi geografis maupun potensi ekonomi sumber daya alam (pertanian).
- b. Kajian ini hanya membahas secara umum tentang industri anyaman bambu di Desa Pedagangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut tentang pengembangan industri anyaman bambu di Desa Pedagangan secara lebih detail.
- c. Kajian ini hanya menggunakan beberapa variabel untuk menggambarkan kemiskinan masyarakat di Desa Pedagangan yaitu jenis mata pencaharian, jenis pengeluaran, dan intensitas menabung. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian lebih detail terkait identifikasi kemiskinan di Desa Pedagangan.

5.2.2 Saran Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya berperan aktif dalam pengembangan desa tertinggal khususnya Desa Pedagangan dengan cara antara lain memberikan kemudahan dalam mengakses modal dan informasi tentang pemasaran, serta bantuan dana untuk pembangunan sarana prasarana seperti transportasi dan air bersih.
- b. Pemerintah hendaknya meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap program atau kebijakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Probolinggo melakukan pendampingan dengan melibatkan beberapa instansi terkait dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) agar masyarakat dapat ikut serta dalam usaha mengembangkan desanya.
- c. Diperlukan kerja sama dan peran aktif Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam menarik investor lokal maupun asing untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan desa.

5.2.3 Saran Bagi Masyarakat Desa Pedagangan

Diperlukan kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah untuk mengembangkan desa. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam proses

perencanaan desa mulai dari perumusan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Hal ini bertujuan agar rencana yang akan direalisasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan utama di Desa Pedagangan. Masyarakat diharapkan juga ikut serta dalam kelembagaan di desa khususnya lembaga non aparatur, sehingga masyarakat memiliki wadah untuk menampung aspirasinya dan mampu bekerja sama dengan pihak luar melalui kelembagaan.

Diperlukan tindakan aktif dari perangkat desa untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Pedagangan. Selain itu, perangkat desa juga diharapkan berperan aktif dalam mencari informasi-informasi yang dapat menunjang peningkatan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia seperti melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun investor.

5.2.4 Saran Bagi Investor

Berperan serta dalam mengembangkan Desa Pedagangan melalui kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Probolinggo maupun pengusaha industri anyaman bambu yang berada di Desa Pedagangan.

